

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF PARTICIPATING IN QURAN LEARNING WITH THE ABILITY TO READ THE QURAN AT TPQ AL MU'MIN IN KENAGARIAN PANTI TIMUR, PANTI DISTRICT, PASAMAN REGENCY

Widia Sari^{1,2}, Solfema¹

¹Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Sarywidya86@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to read the Koran, allegedly due to various factors, one of which is the intensity of participating in Koranic learning at TPQ Al Mu'min in Kenagarian Panti Timur, Panti District, Pasaman Regency. This study aims to see a description of the intensity of following the Koran learning, a description of the ability to read the Koran, the relationship between the intensity of participating in Koranic learning and the ability to read the Koran at TPQ Al Mu'min in Kenagarian Panti Timur, Panti District, Pasaman Regency. This type of research is correlational with a quantitative approach. The population of this study were all 45 students of the Qur'anic level at TPQ Al Mu'min aged 8-12 years. The research sample was taken 80%, namely as many as 36 people using purposive sampling technique. Data collection techniques used closed interviews and tests. Then for the data analysis technique used the percentage formula and product moment formula. The results of the study indicate that a) the intensity of participating in learning the Qur'an at TPQ Al Mu'min is still low; b) the ability to read the Koran at TPQ Al Mu'min is still low; c) there is a significant relationship between the intensity of participating in learning the Koran with the ability to read the Koran at TPQ Al Mu'min In Kenagarian Panti Timur, Panti District, Pasaman Regency

Keywords: *the intensity of participating in learning the Qur'an, the ability to read the Qur'an*

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan arti pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan individu, bangsa dan negara (Irdani & Solfema, 2018). Selain itu tujuan dari pendidikan ialah agar bisa mengubah watak dan meningkatkan potensi dan kemajuan bangsa yang bermutu untuk mencerdaskan bangsa, termasuk cerdas dalam membaca Alquran, taat beribadah dan cerdas dalam kehidupan beragama.

Untuk menciptakan masyarakat yang berpendidikan religius dan harmonis, kelompok pengajian Alquran berperan aktif melaksanakan pendidikan luar sekolah yang termasuk salah satu pendidikan nasional juga berusaha dalam melengkapi serta mengganti fungsi pendidikan formal (Apriani, Tasia & Sunarti, 2020). Salah satu pendidikan agama yang bisa diperoleh di masyarakat adalah Taman Pendidikan Quran. Taman pendidikan Quran ini merupakan suatu lembaga pendidikan luar sekolah diluar jalur persekolahan yang bisa ditemukan di dalam masyarakat. Seperti yang dinyatakan didalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pada ayat 4 mengemukakan bahwasanya, pelaksanaan satuan pendidikan non formal menurut pendapat Sudjana meliputi kursus, pelatihan, kelompok belajar, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), majelis taklim, Taman Pendidikan Al Quran (TPA), serta satuan pendidikan sejenis (Agustina & Solfema, 2018).

Taman pendidikan Quran ini merupakan suatu lembaga pendidikan luar sekolah diluar jalur persekolahan yang bisa ditemukan di dalam masyarakat. Taman pendidikan Quran membantu peserta didik usia 6-12 tahun dalam mempelajari, memahami, dan memaknai ayat ayat Alquran serta pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai nilai Islam. Taman pendidikan Quran mempunyai fokus utama yaitu supaya peserta didik mampu membaca Alquran dengan bagus dan benar sesuai dengan makhroj dan tajwid.

Menyadari betapa pentingnya membaca Alquran sejak dini, maka setiap muslim dituntut untuk mampu dalam membaca Alquran. Menurut pendapat (Aquami, 2017) kemampuan membaca Alquran artinya kecakapan peserta didik saat mengucapkan bacaan Alquran berupa huruf huruf yang diucapkan melalui kata kata sesuai dengan kaidah hukum ilmu tajwid. Mampu dalam membaca Alquran sejak usia dini haruslah diterapkan kepada peserta didik. Karena usia dini merupakan usia yang mudah menerima dan menyerap informasi yang diberikan. Sehingga mudah mempelajarinya dan pemahaman anak terhadap Alquran bisa diasah dan dikembangkan atau dilatih dalam mengenal huruf huruf dan cara membaca dengan baik, agar nantinya anak bisa lancar saat membaca Alquran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh di TPQ bahwasanya di TPQ Al Mu'min mempunyai 2 tingkatan belajar, yaitu tingkatan Iqra dan tingkatan Alquran, jumlah peserta didik tingkat Alquran berjumlah 45 orang, laki laki berjumlah 25 orang dan perempuan berjumlah 20 orang sedangkan tingkat Iqra berjumlah 12 orang, laki laki 6 orang dan perempuan berjumlah 6 orang dan total semuanya berjumlah 57 orang sehingga waktu belajar peserta didik kurang maksimal dan semuanya diampu hanya dengan satu orang guru saja maka dari itu penulis menemui terdapat beberapa peserta didik yang kemampuannya pada saat membaca Alquran belum maksimal. Hal ini penulis amati pada saat peserta didik membaca Alquran yaitu masih banyak yang belum lancar, masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid, serta pada saat mengucapkan atau melafazkannya belum sesuai dengan makharijul hurufnya. Kemampuan dalam melafalkan huruf huruf hijaiyah ini dapat dikategorikan : tinggi, sedang, dan rendah (Aquami, 2017).

Table 1
Data Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik di TPQ Al Mu'min Kenagarian Panti Timur, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik	Kategori		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Laki Laki	25	4	14	7
2	Perempuan	20	5	6	9
Jumlah		45	9	20	16

Sumber : catatan guru TPQ Al Mu'min Kenagarian Panti Timur, Kec Panti, Kab. Pasaman

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat masih banyak peserta didik yang kemampuan membacanya masih dalam kategori sedang dan rendah dan masih sangat sedikit yang kemampuan membaca Alqurannya tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, banyak dari peserta didik yang jarang hadir dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut membuat penguasaan pemahaman dalam mempelajari Alquran berkurang. Selain itu, pada saat pendidik mengajar Alquran masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik pada saat mengajar, mereka bermain dan mengobrol dengan temannya sehingga tugas yang diberikan oleh pendidik banyak yang belum dikerjakan, hal itu dapat dilihat dari buku tugas mereka dan hal itu membuat guru kesulitan dalam memberikan pengajaran. Peneliti beranggapan bahwa belum sepenuhnya peserta didik pada saat membaca Alquran salah satunya dipengaruhi oleh intensitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di TPQ. Intensitas adalah tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Purmadi, 2016). Dalam artian seberapa sering peserta didik mengikuti pembelajaran Alquran sehingga berpengaruh dengan kemampuan membaca Alqurannya. Maka dari itu penulis menduga bahwasanya kemampuan membaca Alquran peserta didik rendah karena mereka kurang intens, karena intensitas itu akan menentukan kemampuan membaca Alquran peserta didik.

Mengacu kepada pengertian di atas, penulis meyakini bahwa ada kemungkinan keterkaitan antara intensitas yang tinggi dalam suatu kegiatan dengan perkembangan kemampuan seseorang. Menurut Clark (dalam Putri, 2021) keberhasilan belajar 70% dipengaruhi oleh faktor internal (kemampuan dalam diri), sedangkan keberhasilan belajar 30% dipengaruhi oleh faktor eksternal (luar individu). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang didasari oleh minat, kesungguhan dan semangat dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang juga tidak terlepas dari faktor lingkungan sekitar. Menurut pendapat yang dikemukakan Putri (2021) kesungguhan, motivasi dan semangat merupakan unsur-unsur intensitas yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dan hasil seseorang dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan di atas, bahwasanya hubungan intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran adalah suatu hubungan yang erat. Menurut pendapat 'Azizah (2013) jika intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran tinggi, maka kemampuan baca tulis Alquran pun akan baik. Sehingga indikator-indikator dalam kemampuan baca tulis Alquran dapat tercapai jika intensitas mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran dilakukan dengan baik. Jadi, semakin tinggi intensitas mengikuti pembelajaran Alquran, maka akan semakin tinggi pula kemampuan membaca Alqurannya.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temui di TPQ Al Mu'min, penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut dengan judul yaitu mengenai "**Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran Dengan Kemampuan Membaca Alquran Di TPQ Al Mu'min Di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman**".

METODE

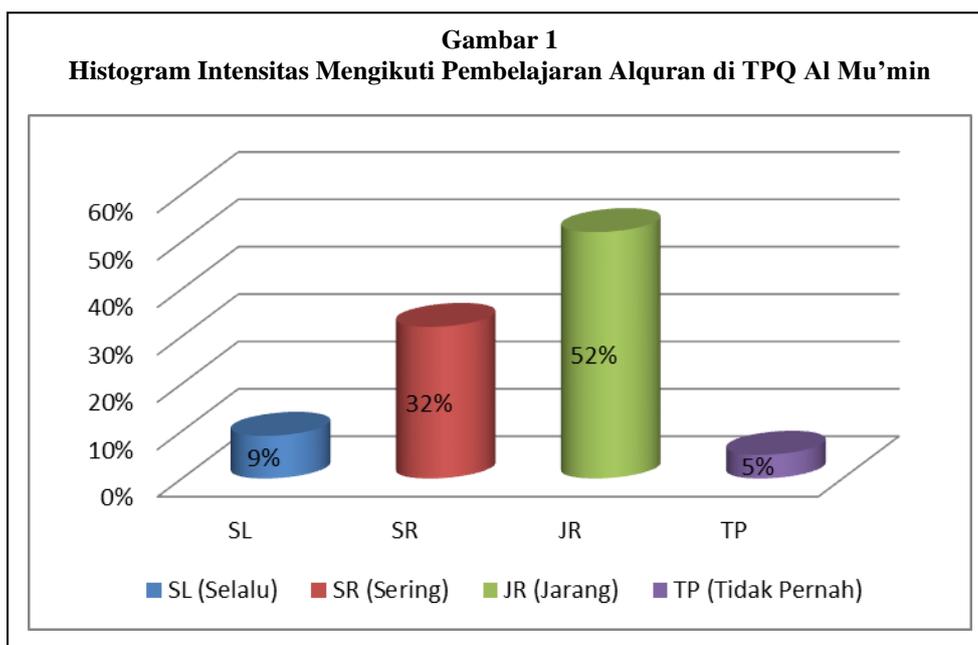
Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (dalam Adila & Wisroni, 2021) adalah penelitian yang digunakan untuk melihat ada tidaknya suatu, jika ada, seberapa kuat kaitan hubungan tersebut dan berarti atau tidaknya. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik tingkat Alquran yang mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ Al Mu'min yang berjumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 36 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa wawancara tertutup dan tes lisan. Teknik analisis data memakai rumus *persentase* dan korelasi *product moment*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

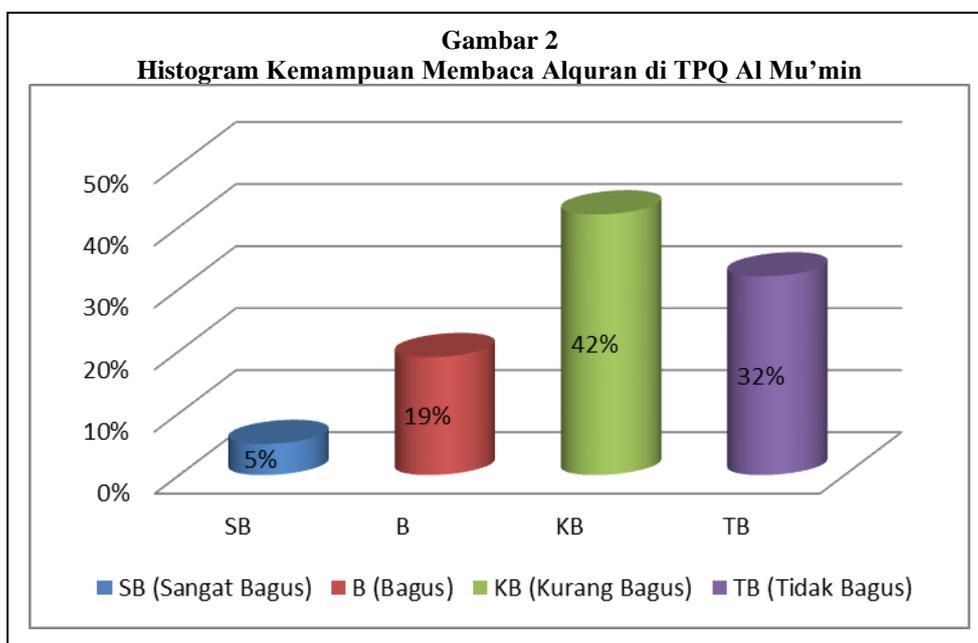
Data mengenai intensitas mengikuti pembelajaran Alquran terbagi menjadi 4 indikator, yaitu : 1) kehadiran dalam mengikuti pembelajaran di TPQ terdiri dari 5 item pertanyaan yaitu tentang ketepatan waktu, keterlambatan dan izin. 2) Memperhatikan guru mengajar terdiri dari 9 item pertanyaan yaitu tentang memperhatikan rangkaian kegiatan guru, memberikan pertanyaan dan melakukan kegiatan lain. 3) Melaksanakan tugas yang diberikan guru terdiri dari 7 item pertanyaan yaitu tentang mengerjakan tugas, mengerjakan tugas dengan teman, dan mengerjakan tugas di rumah. 4) Kelengkapan catatan terdiri dari 4 item pertanyaan yaitu tentang mencatat materi dan menyiapkan peralatan alat tulis. Keseluruhan item pertanyaan variabel intensitas mengikuti pembelajaran Alquran berjumlah 25 butir dan dilakukan kepada 36 peserta didik sebagai responden penelitian. Selengkapnya amati histogram berikut.



Berdasarkan histogram di atas dilihat bahwa gambaran intensitas mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, responden memilih alternatif jawaban sangat selalu (SL) sebanyak 9%, responden memilih jawaban Sering (SR) sebanyak 32%, responden memilih jawaban Jarang (JR) sebanyak 52% dan responden memilih jawaban Tidak Pernah (TP) sebanyak 5%. Dapat disimpulkan bahwa gambaran intensitas mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dikategorikan rendah.

Gambaran Kemampuan Membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Data mengenai kemampuan membaca Alquran terdiri dari 5 indikator yaitu kelancaran dalam membaca Alquran, penguasaan tajwid, ketetapan dalam penulisan ayat ayat Alquran, kefasihan dalam membaca Alquran dan tartil dalam membaca Alquran. Keseluruhan indikator kemampuan membaca Alquran dilakukan dengan tes lisan. Tes lisan yang dilakukan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat ayat Alquran yaitu dengan membacakan Q.S Al Kahfi ayat 1-4. Sedangkan untuk kemampuan dalam ketetapan penulisan ayat ayat Alquran dengan melihat penulisan peserta didik dalam menulis ayat ayat Alquran yang ada pada buku catatan. Tes lisan yang peneliti lakukan kepada peserta didik tingkatan Alquran yaitu usia 8-12 tahun. Jumlah responden yaitu 36 orang yang dilakukan kepada peserta didik. Selengkapnya amati histogram berikut.



Berdasarkan histogram diatas dilihat bahwa gambaran kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman, responden memilih alternatif jawaban sangat bagus (SB) sebanyak 5%, memilih jawaban bagus (B) sebanyak 19%, memilih jawaban kurang bagus (KB) sebanyak 42% dan memilih jawaban Tidak bagus (TB) sebanyak 32%. Dapat disimpulkan bahwa gambaran kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman dikategorikan rendah.

Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran Dengan Kemampuan Membaca Alquran di TPQ Al Mu'min Di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Data mengenai hubungan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur, diperoleh data melalui proses wawancara tertutup dan tes lisan yang dilakukan kepada peserta didik, lebih jelasnya mengenai hasil data tersebut, dapat dilihat melalui tabel 13

Tabel 2

Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran Dengan Kemampuan Membaca Alquran di TPQ Al Mu'min Di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

No.	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	60	13	780	3600	169
2	68	10	680	4624	100
3	64	13	832	4096	169
4	51	7	357	2601	49
5	69	12	828	4761	144
6	51	6	306	2601	36
7	91	17	1547	8281	289
8	64	10	640	4096	100
9	61	9	549	3721	81
10	42	5	210	1764	25
11	68	14	952	4624	196
12	56	8	448	3136	64
13	52	6	312	2704	36
14	87	17	1479	7569	289
15	63	5	315	3969	25
16	54	13	702	2916	169
17	70	11	770	4900	121
18	57	9	513	3249	81
19	70	12	840	4900	144
20	55	6	330	3025	36
21	93	18	1674	8649	324
22	55	10	550	3025	100
23	46	7	322	2116	49
24	54	6	324	2916	36
25	54	8	432	2916	64
26	61	14	854	3721	196
27	76	10	760	5776	100
28	67	12	804	4489	144
29	55	7	385	3025	49
30	56	7	392	3136	49
31	63	9	567	3969	81
32	50	8	400	2500	64
33	54	7	378	2916	49
34	60	11	660	3600	121
35	69	11	759	4761	121
36	51	8	408	2601	64

Jumlah	2217	356	23059	141253	3934
--------	------	-----	-------	--------	------

Berdasarkan pada tabel 13 diatas, kemudian dianalisa mengenai hubungan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min dengan rumus korelasi *product moment* berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \sum 23059 - (2217)(356)}{\sqrt{\{36 \sum 141253 - (2217)^2\} \{36 \sum 3934 - (356)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{830124 - 789252}{\sqrt{\{(5085108) - (4915089)\} \{(141624) - (126736)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40872}{\sqrt{\{170019\} \{14888\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40872}{\sqrt{253124}}$$

$$r_{xy} = \frac{40872}{50311,43}$$

$$r_{xy} = 0,812$$

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan melalui *product moment* diperoleh hasil rhitung sebesar 0,812. Rhitung tersebut lebih besar dari rtabel untuk N=36. Apabila dipatokan dengan taraf kepercayaan 5% yaitu 0,329 dan kepercayaan 1% yaitu 0,424, sehingga hasilnya adalah terdapat korelasi yang positif yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman.

Maka dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran artinya semakin tinggi intensitas mengikuti pembelajaran Alquran maka kemampuan membaca Alquran juga akan tinggi, dan sebaliknya apabila semakin rendah intensitas mengikuti pembelajaran Alquran maka kemampuan membaca Alquran pun juga akan rendah.

Pembahasan

Pembahasan penelitian mengenai hubungan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, akan diuraikan pada bagian berikut:

Gambaran Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data menyatakan bahwa intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dikategorikan rendah. Hal ini terbukti dari jawaban kuesioner wawancara tertutup yang banyak menjawab jarang dilihat dari kehadiran mengikuti pembelajaran di TPQ, memperhatikan guru mengajar, melaksanakan tugas yang diberikan guru dan kelengkapan catatan.

Intensitas pada suatu kegiatan pembelajaran mencakup tingkah laku yang bersifat rutinitas, artinya seseorang memiliki semangat yang tinggi maka seseorang tersebut akan melakukan suatu kegiatan dengan rutin dan mempunyai frekuensi yang tinggi dan serius. Intensitas mempunyai kaitan yang erat motivasi, kedua faktor tersebut tidak bisa dipisahkan. Intensitas adalah reliata dari motivasi dalam hal untuk menggapai tujuan yang diharapkan, motivasi merupakan pendorong seseorang dalam melakukan suatu usaha dengan penuh semangat agar dapat mencapai prestasi. Jika motivasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tinggi maka tinggi pula intensitas seseorang terhadap kegiatan tersebut. Selain motivasi ada beberapa indikator intensitas yang menjadi faktor yang menjadi penunjang tingkat keseringan seseorang dalam mengikuti suatu pembelajaran yakni semangat, minat, durasi, frekuensi, presentasi dan arah sikap (Sujiono, 2011).

Kegiatan yang dilakukan pastinya tidak bisa terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Berhasil atau gagal nya tujuan tersebut dapat dinilai dari keseriusan pada saat melaksanakan kegiatan tersebut. Salah satu faktor yang menunjang kegiatan tersebut adalah adanya intensitas. Intensitas sendiri ialah tingkatan keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan (Purmadi, 2016). Artinya jika semakin tinggi tingkat keseringan seseorang pada saat melakukan kegiatan maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin tinggi begitupun sebaliknya jika semakin rendah tingkat keseringan seseorang pada saat melakukan kegiatan maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin rendah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya masih rendah intensitas dalam mengikuti pembelajaran di TPQ AL Mu'min, dapat dilihat dari kuesioner wawancara tertutup yang dilakukan kepada responden dan jawaban yang diberikan kebanyakan menjawab jarang sehingga menunjukkan bahwa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ Al Mu'min kurang intens.

Gambaran Kemampuan Membaca Alquran Di TPQ Al Mu'min Di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengolahan data menyatakan bahwa kemampuan membaca Alquran dikategorikan rendah. Hal ini terbukti dari tes lisan membaca Alquran yang dilakukan kepada peserta didik yang mana dilihat dari aspek kelancaran, penguasaan tajwid, ketepatan menulis ayat ayat Alquran, kefasihan dan tartil masih banyak yang kurang bagus, dapat dilihat dari hasil persentase kemampuan membaca Alquran.

Kemampuan dalam membaca Alquran adalah salah satu faktor yang penting yang ada dalam diri peserta didik. Kemampuan membaca Alquran merupakan suatu kemampuan yang harus ada pada diri setiap muslim. Membaca Alquran tidak hanya membaca saja, melainkan dalam membaca Alquran mempunyai aturan yang harus dipahami dan diperhatikan. Jika membaca Alquran dengan aturan dan kaidah yang salah manegakibatkan kesalahan dalam pemaknaan Alquran. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pembelajaran membaca Alquran, supaya setiap umat muslim mampu dalam membaca Alquran sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku. Aturan dan kaidah yang berlaku. Aturan dan kaidah yang perlu diperhatikan pada saat membaca Alquran diantaranya : ilmu tajwid, makhrijul huruf, dan bisa melafalkan bunyi panjang pendek dll.

Sebagian besar peserta didik kurang maksimal dalam melafalkan huruf huruf hijaiyah ketika membaca Alquran. Maka dari itu ada beberapa faktor yang harus diketahui dan dipahami yang dapat memberikan pengaruh kemampuan peserta didik pada saat membaca Alquran menurut (Said Abdul Adhim, 2012:16) yakni: (a) Faktor kemampuan penglihatan dan pendegaran, Kemampuan penglihatan dan pendengaran amat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan seseorang pada

saat membaca Alquran, untuk mengerti dan paham terhadap sesuatu berdasarkan apa yang dilihat dan didengar karena ketajaman penglihatan dan pendengaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan membaca Alquran seseorang. Jika ada kelainan dan cacat pada kedua alat indra tersebut akan menyebabkan kesukaran pada saat membaca Alquran; (b) Faktor intelegensi, Intelegensi adalah suatu kemampuan yang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang. Intelegensi ini mampu menunjukkan kecakapan belajar yang diinginkan seseorang, akan tetapi hubungan intelegensi dengan kemampuan membaca akan membuat ragu para pendidik sekalipun kemampuan membaca dengan intelegensi terdapat kesamaan; (c) Faktor kematangan umur, Faktor kematangan umur adalah suatu hal dasar yang dimiliki setiap orang. Pertumbuhan dan perkembangan seseorang mengalami proses yang tidak sama. maka dari itu kematangan umur juga tidak selalu berpengaruh terhadap kemampuan membaca Alquran; (d) Faktor lingkungan dan sekolah, Faktor lingkungan keluarga atau sekolah juga amat berpengaruh dengan kemampuan membaca Alquran. Kebiasaan membaca Alquran yang dilakukan sejak kecil akan membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam belajar membaca Alquran, misalnya dengan mengisi waktu luang dengan belajar Alquran; (e) Faktor metode, Metode pembelajaran membaca alquran merupakan faktor yang bisa menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam membaca Alquran. Metode yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap membaca Alquran, jika metode yang dipakai kepada individu satu dengan individu yang lain berbeda maka akan menghasilkan hasil yang berbeda pula. Misalnya metode yang cocok untuk suatu peserta didik bisa jadi kurang cocok dengan peserta didik yang lain.

Sebagaimana keputusan menteri dalam negeri dan menteri agama no 128 tahun 1982 telah menetapkan diperlukannya pelaksanaan usaha meningkatkan kemampuan dalam membaca Alquran bagi setiap umat muslim dalam rangka pengembangan, penghayatan dan pengamalan Alquran didalam kehidupan sehari hari (Wijayanti, 2016). Sesuai dengan keputusan menteri diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya belajar baca tulis Alquran adalah suatu hal yang penting yang perlu diajarkan kepada setiap muslim tanpa ada batasan usia. Jika belajar Alquran sudah dilakukan dengan bagus dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ditetapkan, maka akan menghindari kesalahan dalam pemaknaan Alquran. Usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca Alquran dengan bagus dan benar akan meningkatkan penghayatan dan pengamalan Alquran didalam kehidupan sehari hari. Jadi kemampuan membaca Alquran dengan bagus dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah ilmu tajwid, makhrijul huruf dan tidak ada terdapat kesalahan pada pemaknaan Alquran adalah hal yang sangat penting bagi umat muslim.

Mempelajari Alquran bukanlah suatu hal yang sulit, jika ada kemauan untuk belajar dan mempelajarinya maka akan mampu membaca dan memaknai Alquran dengan baik dan benar. Allah memberikan jaminan kemudahan bagi umat yang mau untuk belajar Alquran dan mempelajarinya. Firman Allah dalam Q.S Al Qomar :17. Yang artinya :*"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Alquran untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."* (Salahudin, n.d.). Dari potongan ayat tersebut membatasi bahwasanya seseorang dikatakan mampu dalam membaca Alquran dengan bagus dan benar apabila seseorang tersebut pada saat membaca Alquran sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya masih rendah kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min, hal ini dilihat dari kelancaran, penguasaan tajwid, ketetapan menulis, kefasihan dan tartil masih kurang bagus. Oleh karena itu peserta didik harus lebih banyak belajar lebih giat lagi dalam mempelajari Alquran, karena dalam belajar Alquran bukan hanya sekedar membaca saja akan tetapi harus sesuai dengan aturan dan kaidah yang telah ditetapkan.

Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pembelajaran Alquran dengan Kemampuan Membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran di Kenagarian Panti Timur, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, dapat dilihat dari hasil r_{hitung} , 0.812 > r_{tabel} , 0.329. Analisis data menunjukkan bahwa intensitas mengikuti pembelajaran Alquran memberi pengaruh

terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik. Jika intensitas dalam mengikuti pembelajaran Alquran tinggi, maka kemampuan baca tulis Alquran pun akan baik. Sehingga indikator indikator dalam kemampuan baca tulis Alquran dapat tercapai jika intensitas mengikuti pembelajaran baca tulis Alquran dilakukan dengan baik ('Azizah, 2013). Jadi, semakin tinggi intensitas mengikuti pembelajaran Alquran, maka akan semakin tinggi pula kemampuan membaca Alqurannya.

Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Intensitas juga bisa diartikan sebagai suatu kemampuan atau ukuran kualitas sikap seseorang ketika seseorang mengerjakan suatu kegiatan yang dapat dilihat dari motivasi yang tinggi, tekun dan serius, dan semangat yang kuat. Kesungguhan, minat, motivasi dan semangat adalah unsur unsur dari intensitas yang berpengaruh dengan kemampuan dan hasil belajar yang diterima seseorang dalam mengikuti pembelajaran (Putri, 2021). Hal ini tersebut menunjukkan jika kemampuan seseorang ketika belajar bertambah apabila ada semangat, minat dan kesungguhan dalam diri untuk mencapai suatu tujuan.

Peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam membaca Alquran, akan mempermudah peserta didik untuk memahami isi kandungan Alquran dan bisa mempraktekkannya sebagai bacaan ketika sholat. Sebagai bentuk dari hasil belajar yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu adanya perubahan kemampuan, maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mengucapkan dan melafalkan bacaan Alquran sebagai bentuk penerapan dari intensitas mengikuti pembelajaran Alquran.

Dari penjabaran tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Apabila intensitas mengikuti pembelajaran Alquran tinggi, maka kemampuan membaca Alquran pun akan tinggi. Begitupun sebaliknya, jika intensitas mengikuti pembelajaran Alquran rendah maka kemampuan membaca Alqurannya pun akan rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian yaitu: 1) Intensitas mengikuti pembelajaran Alquran di TPQ Al Mu'min tergolong rendah. Hal ini terlihat dari aspek kehadiran mengikuti pembelajaran di TPQ, memperhatikan guru mengajar, melaksanakan tugas yang diberikan guru dan kelengkapan catatan. 2) Kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min dikategorikan rendah. Hal tersebut dilihat dari indikator kemampuan membaca Alquran yaitu kelancaran, penguasaan tajwid, ketepatan menulis, kefasihan, dan tartil. 3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pembelajaran Alquran dengan kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min di Kenagarian Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti pembelajaran Alquran maka akan semakin tinggi pula kemampuan membaca Alquran nya, begitupun sebaliknya semakin rendah intensitas mengikuti pembelajaran Alquran maka akan semakin rendah pula kemampuan membaca Alquran nya Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran di TPQ Al Mu'min kurang bagus disebabkan karena rendahnya intensitas mereka dalam mengikuti pembelajaran Alquran.

DAFTAR RUJUKAN

'Azizah, N. (2013). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al Quran Siswa Di MTS Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Adila, S., & Wisroni. (2021). Relationship Between The Role Of Parents With The Motivation Of Children's Learning In Time Pandemic Covid-19 In SD IT Cahaya Hati Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 257.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i2.112648>

Agustina & Solfema. (2018). Gambaran Kedisiplinan Santri Taman Pendidikan Al Quran Di Masjid

- Al Hidayah Kota Solok. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*, 6 (4), 394.
- Apriani, Tasia & Sunarti, V. (2020). Intrinsic Motivation Of Mothers In Following The Al Quran Recitation At Imaduddin Mosque Kampung Lapai Padang City. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah*., 8 (1), 72.
- Aquami. (2017). Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3 (1), 80.
- Irdani, I. P., & Solfema, S. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun O5 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 442.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>
- Purmadi, A. (2016). Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 80.
- Putri, Y. H. (2021). *Intensitas siswa mengikuti tadarus Al Quran pagi hubungannya dengan kemampuan mereka membaca Al Quran*. Bandung: FTK UINSGD.
- Salahudin, A. (n.d.). Hubungan Kemampuan Membaca Al Quran Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Dan Keagamaan*, 16 (2), 182.
- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Wijayanti, L. K. (2016). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran Pada Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Di Lembaga Majelis Quran (MQ) Madiun*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.